

ABSTRAK

Peternakan ayam “Yang-yang” adalah sebuah peternakan ayam *broiler* yang berpengaruh di daerahnya sebagai salah satu pelopor bagi berdirinya peternakan lainnya. Berawal dengan adanya kasus flu burung, berkembang beberapa permasalahan yang mengakibatkan peternakan mengalami kerugian besar. Kerugian tersebut seharusnya dapat diminimalkan dengan penerapan konsep produktivitas.

Konsep produktivitas menyangkut penekanan biaya dengan upaya efisiensi dan efektivitas dari pemakaian input yang digunakan oleh peternakan, meliputi bahan baku, tenaga kerja, modal yang berkaitan juga dengan penjualan, produk yang dihasilkan dan kegiatan produksi dari peternakan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas peternakan dan karena peternakan selama ini hanya berpatokan pada besarnya keuntungan yang diperoleh, maka peternakan membutuhkan pengukuran yang lebih komprehensif, sehingga metode pengukuran yang tepat adalah metode *POSPAC* yang menyangkut laporan keuangan dan bagian yang akan diukur nantinya mencakup seluruh aspek yang ada dari input yang mungkin digunakan oleh peternakan.

Setelah dilakukan pengukuran dengan metode *POSPAC*, yang kemudian dianalisis dengan diagram Ishikawa, maka peneliti dapat menentukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan produktivitas peternakan.

Dari hasil implementasi tindakan perbaikan tersebut (dimana saat periode implementasi berlangsung, pasar menjadi sepi karena peningkatan BBM dan harga DOC mahal), apabila dibandingkan dengan periode pengukuran yang terkena akibat dari kasus flu burung, yaitu pada periode I sampai III (situasi hampir sama), didapatkan peningkatan produktivitas organisasi, penjualan, produk dan tenaga kerja, namun bila dibandingkan dengan saat periode IV, dimana DOC murah dan kondisi pasar sudah normal dan saat hari besar Islam (pasar ramai), maka akan didapatkan sedikit penurunan tingkat produktivitas. Peningkatan/penurunan pada periode I sampai dengan IV tersebut terhadap tingkat produktivitas implementasi sebesar), 167,03 %; 52,74 %; 196,36 %; - 3,14 % (organisasi); 213,62 %; 58,09 %; 238,97 %; - 45,07 % (penjualan), 156,03 %; 49,58 %; 222,39 %; - 23,88 % (produk), 141,67 %; - 5,89 %; 148,76 %; - 40,42 % (tenaga kerja).

Tingkat produktivitas produksi sebaliknya mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya yang disebabkan oleh adanya pemeliharaan yang semakin baik dibanding sebelumnya (karena pelaksanaan dari penjadwalan pemeliharaan yang baru, didukung dengan pemberian pakan yang berkualitas dan motivasi pekerja untuk mendapatkan gaji dan bonus yang lebih besar), yaitu: 1,1 %; 1,36 %; 6,54 %; 14,58 % (produksi). Selain itu, juga terjadi penghematan pakan sebesar 13 % dari pakan yang mungkin terbuang sia-sia.

Namun lain halnya dengan produktivitas modal, dimana pada periode I sampai IV mengalami penurunan sebesar 0,000002 %; 0,000005 %; 0,000003 %; 0,000005 % dibanding periode implementasi, dikarenakan tidak adanya upaya perbaikan yang disebabkan karena kenaikan/penurunannya sangat kecil, sehingga dapat dianggap tidak berpengaruh pada peternakan.

Melalui penerapan konsep produktivitas yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka menurut hasil penelitian akan dapat lebih memaksimalkan laba yang dapat diperoleh peternakan walaupun kondisi pasar kurang mendukung.